



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *THINK, TALK, WRITE* BERBASIS MEDIA GAMBAR BERSERI TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS NARASI SISWA SDN

Muhammad Saka Hasanul Ilmi¹, Mohammad Setyo Wardono², Nur Asitah³, Siti Li'anutuz Zuhro⁴

Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo^{1,2,3}, SDN Janti 1⁴

e-mail: Sakawijaya681@gmail.com¹, msetyowardono.psd@unusida.ac.id²,
nurasitah@unusida.ac.id³, lianatuz.zuu@gmail.com⁴

Diterima: 28/07/2026; Direvisi: 03/08/2026; Diterbitkan: 09/08/2026

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya keterampilan menulis teks narasi siswa sekolah dasar, yang ditunjukkan melalui kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun alur cerita, serta menggunakan unsur kebahasaan secara tepat. Selain itu, penerapan model pembelajaran yang mampu mendorong siswa berpikir, berdiskusi, dan menulis secara aktif dengan dukungan media visual masih belum optimal. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh penerapan model pembelajaran *Think, Talk, Write* yang dipadukan dengan media gambar berseri terhadap keterampilan menulis teks narasi pada siswa kelas IV SDN Janti 1 Sidoarjo. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan rancangan *Pre-Experimental Design*, tepatnya *One Group Pretest-Posttest Design*. Subjek penelitian melibatkan 10 siswa kelas IV yang ditentukan melalui teknik *sampling* jenuh (*total sampling*). Data dihimpun melalui tes, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, *paired sample t-test*, serta uji *N-Gain*. Hasil uji validitas memperlihatkan bahwa seluruh instrumen penelitian valid dan layak digunakan, sementara uji reliabilitas menunjukkan tingkat reliabilitas yang tinggi sehingga instrumen dinyatakan reliabel. Uji normalitas *Shapiro-Wilk* menghasilkan nilai signifikansi *pretest* maupun *posttest* di atas 0,05, yang menandakan data berdistribusi normal. Hasil uji *N-Gain* memperlihatkan adanya peningkatan keterampilan menulis teks narasi siswa pada kategori sedang. Sementara itu, uji *paired sample t-test* menghasilkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang membuktikan adanya perbedaan signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* setelah penerapan model *Think, Talk, Write* berbasis media gambar berseri. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think, Talk, Write* berbasis media gambar berseri terbukti berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa kelas IV SDN Janti 1 Sidoarjo.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Think, Talk, Write*, Media Gambar Berseri, Keterampilan Menulis Teks Narasi

ABSTRACT

This study was motivated by the relatively low narrative writing skills of elementary school students, as reflected in their difficulties in developing ideas, organizing story plots, and applying appropriate language features. In addition, the implementation of learning models that actively engage students in thinking, discussing, and writing with the support of visual media remains limited. This study set out to examine how applying the *Think, Talk, Write* learning model combined with serial image media affects narrative text writing skills among fourth-grade students at SDN Janti 1 Sidoarjo. A quantitative approach was employed through a *Pre-Experimental Design*, specifically the *One Group Pretest-Posttest Design*. The research



subjects comprised 10 fourth-grade students, determined through a saturated (*total*) sampling technique. Data were gathered via tests, observation, and documentation, then analyzed using validity tests, reliability tests, normality tests, a *paired sample t-test*, and an *N-Gain* test. The validity test results confirmed that all research instruments were valid and suitable for use, while the reliability test indicated a high level of reliability, classifying the instruments as reliable. The *Shapiro-Wilk* normality test produced significance values above 0.05 for both the *pretest* and *posttest*, indicating normally distributed data. The *N-Gain* test results revealed an improvement in students' narrative text writing skills, falling within the moderate category. Meanwhile, the *paired sample t-test* yielded a Sig. (2-tailed) value of $0.000 < 0.05$, confirming a significant difference between *pretest* and *posttest* results following the implementation of the *Think, Talk, Write* model based on serial image media. These findings indicate that the *Think, Talk, Write* learning model combined with serial image media has a meaningful effect on the narrative text writing skills of fourth-grade students at SDN Janti 1 Sidoarjo.

Keywords: *Think, Talk, Write Learning Model, Serial Image Media, Narrative Text Writing Skills*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia menempati posisi penting dalam pengembangan kemampuan berbahasa peserta didik di sekolah dasar, yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini saling menopang satu sama lain dan menjadi fondasi bagi peserta didik dalam memperoleh sekaligus menyampaikan informasi secara efektif. Di antara keempatnya, menulis termasuk keterampilan produktif dengan tingkat kerumitan paling tinggi, sebab menuntut kemampuan mengembangkan gagasan, menyusun ide secara terstruktur, memilih kosakata yang tepat, serta menerapkan kaidah kebahasaan dengan benar (Sari dkk., 2021). Karena itu, pembelajaran menulis mesti dirancang secara terencana agar dapat mengoptimalkan kemampuan berpikir dan berbahasa peserta didik.

Menulis teks narasi merupakan salah satu kompetensi menulis yang diajarkan di jenjang sekolah dasar. Kompetensi ini melatih peserta didik untuk menuangkan pengalaman, kejadian, ataupun hasil imajinasi mereka ke dalam bentuk cerita yang tersusun secara runtut dan masuk akal (Pramono dan Damayanti, 2022). Meski demikian, berbagai kajian memperlihatkan bahwa keterampilan menulis teks narasi siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Peserta didik kerap kesulitan menentukan gagasan utama, mengembangkan alur cerita, memakai kosakata yang beragam, serta menerapkan ejaan dan tanda baca sesuai kaidah bahasa Indonesia. Akibatnya, tulisan yang dihasilkan siswa belum mampu menyajikan cerita secara utuh dan mudah dicerna pembaca.

Rendahnya kemampuan menulis narasi ini dipicu oleh sejumlah faktor, salah satunya proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan minim memberi ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan gagasan secara aktif. Pembelajaran cenderung hanya menitikberatkan pada produk akhir tulisan, tanpa menghadirkan pengalaman belajar yang mendorong peserta didik berpikir, berdiskusi, dan menyusun ide secara bertahap. Alhasil, peserta didik kesulitan saat diminta menulis karena belum memiliki strategi yang membantu mereka mengolah gagasan menjadi cerita yang runtut.

Observasi yang dilakukan di kelas IV SDN Janti 1 Sidoarjo memperlihatkan bahwa keterampilan menulis teks narasi peserta didik belum berada pada tingkat yang memadai. Dari total 10 siswa yang menjadi subjek penelitian, 7 di antaranya kesulitan menyusun alur cerita, mengembangkan gagasan sesuai tema, memilih kosakata yang tepat, serta merangkai kalimat sesuai kaidah bahasa Indonesia. Selain itu, kegiatan pembelajaran masih didominasi metode



ceramah dan pemberian tugas, sehingga keterlibatan aktif siswa dalam menulis tergolong minim (Nafizah dkk., 2024). Temuan ini mengindikasikan perlunya penerapan model pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif sepanjang proses belajar.

Think, Talk, Write (TTW) dipandang sebagai salah satu model yang cocok untuk mengatasi persoalan tersebut. Model ini menitikberatkan pada tiga tahapan pokok, yakni berpikir (*think*), berdiskusi (*talk*), dan menulis (*write*). Lewat tahapan-tahapan ini, peserta didik memperoleh kesempatan untuk memahami informasi secara mandiri, mendiskusikan pemikirannya bersama teman, kemudian menuangkan hasil diskusi tersebut ke dalam tulisan (Wahyuni dan Sukma, 2025). Rangkaian proses ini selaras dengan teori konstruktivisme yang memosisikan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuannya melalui pengalaman belajar dan interaksi sosial.

Keefektifan model TTW akan semakin meningkat apabila ditunjang media pembelajaran yang tepat (Nadilah dkk., 2022). Media gambar berseri merupakan salah satu media yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran menulis narasi. Media ini menampilkan rangkaian gambar yang menggambarkan urutan suatu peristiwa, sehingga membantu peserta didik memahami alur cerita, mengembangkan gagasan, serta menyusun teks narasi secara kronologis. Di samping memperkuat pemahaman terhadap isi cerita, media gambar berseri juga mampu menarik minat peserta didik dan mendongkrak motivasi mereka dalam mengikuti pembelajaran menulis. Perpaduan model TTW dengan media gambar berseri diharapkan mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik.

Sejumlah penelitian terdahulu melaporkan bahwa model *Think, Talk, Write* mampu mendongkrak keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar, sementara penelitian lain menunjukkan bahwa pemanfaatan media gambar berseri dapat membantu peserta didik menyusun alur cerita secara lebih runtut (Sahno, 2022). Kendati demikian, mayoritas penelitian tersebut memakai desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan mengkaji penerapan model maupun media secara terpisah. Kajian yang menguji pengaruh model *Think, Talk, Write* berbasis media gambar berseri melalui pendekatan eksperimen pada pembelajaran menulis teks narasi di sekolah dasar masih tergolong minim. Kondisi ini menandakan adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang layak ditelusuri lebih jauh.

Bertolak dari uraian tersebut, kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pemaduan model pembelajaran *Think, Talk, Write* dengan media gambar berseri dalam pembelajaran menulis teks narasi, menggunakan rancangan *Pre-Experimental One Group Pretest–Posttest Design*. Penelitian ini diarahkan untuk mengkaji pengaruh penerapan model pembelajaran *Think, Talk, Write* berbasis media gambar berseri terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa kelas IV SDN Janti 1 Sidoarjo. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia yang efektif sekaligus turut menyumbang pada pengembangan strategi pembelajaran menulis di jenjang sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan metode *Pre-Experimental Design*, tepatnya rancangan *One Group Pretest–Posttest Design*. Rancangan ini dipilih untuk melihat pengaruh penerapan model pembelajaran *Think, Talk, Write* (TTW) berbasis media gambar berseri terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa, dengan cara membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* setelah perlakuan diberikan (Subhaktiyasa, 2024). Gambaran rancangan penelitian tersebut disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Desain One Group Pretest Posttest

<i>Pretest</i>	<i>Perlakuan</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Keterangan:

X : Perlakuan berupa penerapan model pembelajaran *think, talk, write* berbasis media gambar berseri

O₁ : Tes awal sebelum perlakuan diberikan

O₂ : Tes akhir setelah perlakuan diberikan

Penelitian berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di SDN Janti 1 Sidoarjo. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 10 siswa, terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Mengingat jumlah populasi yang tidak terlalu besar, pengambilan sampel dilakukan melalui teknik *sampling jenuh* (total sampling), sehingga seluruh anggota populasi berperan sebagai sampel penelitian.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Think, Talk, Write* berbasis media gambar berseri, sedangkan variabel terikatnya adalah keterampilan menulis teks narasi. Penerapan model TTW mencakup tiga tahapan utama, yakni *think* (mengamati gambar berseri dan mengidentifikasi ide cerita), *talk* (berdiskusi guna mengembangkan dan menyusun gagasan), serta *write* (menuliskan teks narasi berdasarkan hasil diskusi). Media gambar berseri berperan sebagai stimulus yang membantu siswa memahami urutan peristiwa dan menyusun alur cerita secara kronologis.

Data dihimpun melalui tiga cara, yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen tes berupa tugas menulis teks narasi berdasarkan gambar berseri, yang disusun mengacu pada lima indikator penilaian, meliputi: (1) kesesuaian isi cerita dengan gambar berseri, (2) struktur dan keruntutan alur cerita, (3) pengembangan ide cerita, (4) penggunaan bahasa, serta (5) ejaan, tanda baca, dan kreativitas. Di samping tes, observasi dipakai untuk memantau keterlaksanaan pembelajaran, sementara dokumentasi berfungsi melengkapi data penelitian berupa daftar siswa, hasil tes, dan rekam kegiatan pembelajaran. Sebelum dipakai dalam penelitian, instrumen terlebih dahulu melalui tahap validasi ahli (*expert judgment*) serta uji coba instrumen (Afifah Aulia Zayrin dkk., 2025). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir soal memenuhi kriteria valid, sedangkan uji reliabilitas menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,993, sehingga instrumen dinyatakan memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi dan layak dipakai dalam penelitian.

Proses analisis data dilakukan secara bertahap dengan bantuan *IBM SPSS Statistics* versi 25. Tahap awal berupa uji normalitas *Shapiro-Wilk* guna mengetahui sebaran data. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *paired sample t-test* pada taraf signifikansi 0,05 untuk melihat ada tidaknya perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* setelah penerapan model pembelajaran. Selain itu, peningkatan keterampilan menulis teks narasi dianalisis menggunakan uji *N-Gain* guna mengetahui kategori peningkatan hasil belajar siswa setelah memperoleh perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Instrumen penelitian berupa tes keterampilan menulis teks narasi terdiri atas lima butir soal uraian yang telah divalidasi oleh ahli (*expert judgment*) sebelum digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, instrumen diuji kepada 12 responden untuk mengetahui tingkat validitas setiap butir soal. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh butir soal memiliki nilai

Pearson Correlation lebih besar daripada *r* tabel (0,576) dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga seluruh butir soal dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Table 1 Hasil Uji Reliabilitas

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.993	5

Uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* menghasilkan nilai 0,993. Nilai tersebut lebih besar dari batas minimal 0,70 sehingga menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian, instrumen dinyatakan konsisten dan dapat digunakan untuk mengukur keterampilan menulis teks narasi siswa.

Uji normalitas dilakukan menggunakan *Shapiro-Wilk* karena jumlah sampel penelitian kurang dari 50 responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi data *pretest* maupun *posttest* lebih besar dari 0,05, sehingga kedua kelompok data berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, pengujian hipotesis selanjutnya dilakukan menggunakan *paired sample t-test*. Kriteria yang digunakan yaitu:

- 1) Distribusi data dianggap normal, jika nilai probabilitas atau nilai *Sig.* $> 0,05$.
- 2) Distribusi data dianggap tidak normal, jika nilai probabilitas atau nilai *Sig.* $< 0,05$.

Berikut hasil output dari uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini;

Table 2 Hasil Uji Normalitas

	<i>Tests of Normality</i>					
	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>pretest</i>	.096	10	.200*	.970	10	.892
<i>posttest</i>	.136	10	.200*	.942	10	.578

*. *This is a lower bound of the true significance.*

a. *Lilliefors Significance Correction*

Berdasarkan tabel diatas hasil uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* pada tabel 3 untuk uji *Pretest*, nilai signifikansi diketahui 0,892. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Untuk uji *Posttest*, nilai signifikansi diketahui 0,578. Karena nilai ini juga lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini menggunakan uji t (*Paired Sample Test*) guna untuk menjawab pertanyaan pada penelitian: "Apakah penerapan model pembelajaran *Think, Talk, Write* berbasis media gambar berseri terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa kelas 4 sekolah dasar" Studi ini menggunakan tingkat signifikansi 5% (0, 05) berdasarkan hipotesis penelitian yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kriteria pengujian untuk uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika *Sig. (2-tailed)* $< 0,05$ maka H_0 ditolak
- 2) Jika *Sig. (2-tailed)* $> 0,05$ maka H_0 diterima

Hasil uji *Paired Sample Test* dalam penelitian ini, dapat diketahui pada tabel dibawah ini:

Table 3 Hasil Uji Paired Sampel T-test
Paired Samples Test

		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper			
Pai	pretest - r 1 posttest	- 17.30 0	.949	.300	-17.979 -16.621	- 57.66 7	9	.000

Berdasarkan tabel di atas, karna nilai signifikansinya 0,00 lebih kecil dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran *think, talk, write* berbasis media gambar berseri. Berdasarkan hasil pengolahan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *think, talk, write* berbasis media gambar berseri memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa di SDN Janti 1 Tulangan.

Uji N-Gain bertujuan untuk mengukur sejauh mana peningkatan hasil belajar (dari *Pretest* ke *Posttest*).

Table 4 Hasil Uji N-gain
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
N Gain	10	.356	.500	.43068	.053132
Valid N (listwise)	10				

Berdasarkan tabel diatas, jumlah subjek penelitian (N) adalah 10 siswa. Nilai N-Gain minimum yang diperoleh siswa adalah 0.356, sementara nilai maksimum mencapai 0.500. Nilai rata-rata (*mean*) dari seluruh responden adalah 0.43068, dengan standar deviasi sebesar 0.053132. Nilai rata-rata N-Gain yang diperoleh, yaitu sebesar 0,43068 mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan belajar siswa pasca perlakuan termasuk dalam kategori sedang.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Think, Talk, Write (TTW) berbasis media gambar berseri memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa kelas IV SDN Janti 1 Sidoarjo. Hal ini dibuktikan melalui hasil *paired sample t-test* yang memperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hipotesis alternatif diterima. Selain itu, peningkatan rata-rata nilai siswa dari 60,7 pada saat *pretest* menjadi 76,6 pada saat *posttest*, serta hasil N-Gain yang berada pada kategori sedang, menunjukkan bahwa penerapan model TTW berbasis media gambar berseri mampu meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran yang memberikan ruang kepada siswa untuk berpikir, berkomunikasi, kemudian menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis secara bertahap.



Peningkatan keterampilan menulis tersebut berkaitan dengan karakteristik model Think, Talk, Write yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Model TTW memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun pemahaman melalui tiga tahapan yang saling berkaitan, yaitu berpikir (*think*), berdiskusi (*talk*), dan menulis (*write*). Pada tahap *think*, siswa mengamati gambar berseri secara mandiri untuk mengidentifikasi tokoh, latar, aktivitas, serta urutan peristiwa yang terdapat pada gambar. Kegiatan tersebut membantu siswa memperoleh gambaran awal mengenai isi cerita sehingga mereka tidak langsung menghadapi kesulitan ketika menentukan ide pokok dan mengembangkan alur narasi. Proses berpikir sebelum menulis juga membantu siswa mengorganisasikan informasi yang diperoleh dari gambar menjadi gagasan yang lebih terarah.

Tahap *think* menjadi penting karena kemampuan menulis tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menuangkan kata-kata, tetapi juga kemampuan memahami informasi, memilih gagasan, dan menyusun hubungan antargagasan. Penelitian Ningrum et al. (2024) menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks narasi siswa sekolah dasar berkaitan dengan kemampuan mengembangkan gagasan dan menyusun cerita secara runtut. Selain itu, Nafizah et al. (2024) menunjukkan bahwa siswa masih dapat mengalami berbagai kesalahan berbahasa ketika menulis teks narasi, sehingga proses pembelajaran perlu memberikan bantuan sejak tahap perencanaan ide hingga penyusunan tulisan. Dengan demikian, tahap *think* dalam TTW dapat dipandang sebagai tahap persiapan yang membantu siswa memahami bahan cerita sebelum mengubahnya menjadi teks tertulis.

Tahap berikutnya adalah *talk*, yaitu kegiatan berdiskusi dengan teman sekelompok untuk menyampaikan hasil pengamatan dan bertukar gagasan. Pada tahap ini, siswa memperoleh kesempatan untuk mengemukakan pendapat mengenai isi gambar, urutan peristiwa, tokoh, latar, serta kemungkinan akhir cerita. Diskusi juga memungkinkan siswa memperoleh masukan dari teman, memperbaiki kesalahan dalam memahami gambar, dan memperkaya kosakata yang akan digunakan dalam penulisan. Interaksi tersebut membuat siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga belajar melalui proses komunikasi dengan teman sebaya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari et al. (2021) yang menunjukkan bahwa penerapan TTW dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis melalui proses berpikir, berbicara, dan menuangkan gagasan secara tertulis. Nadilah et al. (2022) juga menunjukkan bahwa model TTW dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Tahap *talk* juga memperkuat aspek kolaboratif dalam pembelajaran. Ketika siswa menyampaikan hasil pengamatannya kepada teman, mereka belajar mempertahankan gagasan sekaligus menerima koreksi atau tambahan informasi. Proses tersebut sesuai dengan prinsip pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan interaksi sosial sebagai bagian penting dalam pembentukan pengetahuan. Aini et al. (2021) menunjukkan bahwa model TTW dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa karena pembelajaran melibatkan aktivitas berpikir dan komunikasi sebelum siswa menghasilkan suatu jawaban atau produk belajar. Hal serupa ditunjukkan oleh Sumanto dan Setyangingtyas (2023), yang menemukan bahwa model pembelajaran kooperatif TTW dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi ketika siswa memperoleh kesempatan untuk mengembangkan gagasan melalui interaksi dan kerja sama.

Tahap terakhir adalah *write*, yaitu siswa menuangkan hasil pemikiran dan diskusi ke dalam bentuk teks narasi yang utuh. Pada tahap ini, siswa mengorganisasikan gagasan dengan memperhatikan urutan peristiwa, struktur narasi, pemilihan kosakata, ejaan, dan tanda baca.



Proses menulis yang diawali dengan kegiatan berpikir dan berdiskusi membuat siswa lebih siap dalam menyusun cerita dibandingkan apabila siswa diminta menulis secara langsung tanpa proses perencanaan. Jannah et al. (2025) menekankan pentingnya dukungan pembelajaran yang interaktif dalam membantu guru menciptakan pengalaman belajar yang mendorong keterlibatan peserta didik. Dalam konteks penelitian ini, aktivitas *write* menjadi tahap aktualisasi gagasan setelah siswa memperoleh stimulus visual dan kesempatan berdiskusi.

Peningkatan pada tahap *write* juga dapat dipahami dari karakteristik keterampilan menulis yang membutuhkan proses perencanaan, pengembangan, dan pengorganisasian gagasan. Siswa tidak cukup hanya mengetahui struktur teks narasi, tetapi juga perlu memperoleh stimulus yang membantu mereka menghasilkan isi cerita. Oleh karena itu, kombinasi antara TTW dan media gambar berseri memberikan dukungan dari tahap awal hingga tahap akhir penulisan. Purwaty et al. (2022) menemukan bahwa model TTW dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi melalui aktivitas berpikir, berdiskusi, dan menulis secara bertahap. Wahyuni dan Sukma (2025) juga menunjukkan bahwa penggunaan model TTW dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan menyusun teks narasi secara lebih runtut.

Penggunaan media gambar berseri memberikan kontribusi penting dalam membantu siswa mengembangkan gagasan. Gambar berseri berfungsi sebagai stimulus visual yang menyajikan informasi dalam bentuk konkret dan berurutan. Melalui gambar tersebut, siswa dapat mengidentifikasi hubungan antara satu peristiwa dengan peristiwa berikutnya sehingga lebih mudah menentukan awal, perkembangan, dan akhir cerita. Kondisi tersebut sangat relevan dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang masih membutuhkan bantuan konkret dan visual dalam memahami konsep yang bersifat abstrak. Amalia dan Hidayat (2023) menunjukkan bahwa media gambar seri dapat memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis siswa sekolah dasar karena gambar membantu siswa memperoleh ide untuk dikembangkan menjadi tulisan.

Temuan tersebut diperkuat oleh Wibowo et al. (2020) yang menunjukkan bahwa penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi. Media gambar berseri memberikan kerangka visual yang membantu siswa memahami alur cerita sekaligus mengurangi kesulitan dalam menemukan ide. Sahno (2022) juga menunjukkan bahwa penggunaan gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa sekolah dasar. Dengan demikian, peningkatan hasil penelitian ini tidak hanya disebabkan oleh penerapan model TTW, tetapi juga oleh fungsi gambar berseri sebagai media yang memberikan stimulus konkret bagi siswa dalam mengembangkan gagasan.

Penggunaan gambar berseri juga dapat membantu mengatasi permasalahan siswa dalam memulai tulisan. Salah satu kesulitan yang umum terjadi dalam pembelajaran menulis adalah siswa mengetahui bahwa mereka harus menulis, tetapi tidak mengetahui gagasan apa yang harus dituangkan ke dalam tulisan. Gambar berseri memberikan titik awal yang jelas sehingga siswa dapat memulai cerita berdasarkan objek dan peristiwa yang diamati. Febrianti dan Mukhlishina (2022) menunjukkan bahwa penggunaan gambar berseri dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis siswa sekolah dasar. Renza et al. (2022) juga menunjukkan bahwa media gambar berseri dapat dikembangkan sebagai media pembelajaran pada materi keterampilan menulis teks narasi siswa kelas IV. Hasil tersebut mendukung temuan penelitian ini bahwa stimulus visual dapat membantu siswa dalam mengembangkan gagasan naratif.

Keunggulan media gambar berseri semakin terlihat ketika dipadukan dengan model TTW. Gambar memberikan bahan yang diamati siswa, sedangkan TTW menyediakan tahapan untuk mengolah hasil pengamatan tersebut menjadi gagasan dan kemudian menjadi tulisan.



Dengan demikian, media dan model pembelajaran tidak bekerja secara terpisah, tetapi saling melengkapi. Pada tahap *think*, gambar menjadi sumber pengamatan; pada tahap *talk*, gambar menjadi bahan diskusi; dan pada tahap *write*, hasil pengamatan dan diskusi dikembangkan menjadi teks narasi. Integrasi tersebut menghasilkan proses pembelajaran yang lebih sistematis dibandingkan penggunaan media gambar tanpa strategi pembelajaran yang terstruktur.

Hasil penelitian ini sejalan secara langsung dengan penelitian Aisy et al. (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan model Think Talk Write dengan bantuan media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa sekolah dasar. Kesamaan tersebut memperkuat dugaan bahwa kombinasi model TTW dan gambar berseri memiliki relevansi yang kuat dalam pembelajaran menulis narasi. Penelitian Irfan dan Rahmawati (2026) juga menunjukkan bahwa model TTW berbantuan media gambar berseri dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa. Temuan dari kedua penelitian tersebut memperkuat hasil penelitian ini karena sama-sama menunjukkan bahwa penggabungan tahapan berpikir, berbicara, dan menulis dengan stimulus visual dapat membantu siswa menghasilkan tulisan naratif yang lebih baik.

Selain TTW dan media gambar berseri, penggunaan strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati, mengembangkan gagasan, dan menyusun cerita secara bertahap juga terbukti relevan dalam pembelajaran menulis. Pramono dan Damayanti (2022) menunjukkan bahwa metode Picture and Picture dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar. Meskipun menggunakan model yang berbeda, penelitian tersebut memiliki kesamaan prinsip dengan penelitian ini, yaitu memanfaatkan rangkaian gambar sebagai stimulus untuk membantu siswa menyusun cerita. Hal ini menunjukkan bahwa media visual memiliki potensi yang kuat dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis naratif.

Penelitian Pratiwi et al. (2024) juga menunjukkan bahwa penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa sekolah dasar. Hasil tersebut memperkuat temuan penelitian ini bahwa gambar berseri bukan hanya berfungsi sebagai alat bantu untuk menarik perhatian siswa, tetapi juga berperan sebagai kerangka untuk mengembangkan isi tulisan. Perbedaan penelitian ini terletak pada integrasi media tersebut dengan model TTW, sehingga siswa tidak hanya memperoleh bantuan visual, tetapi juga melalui proses berpikir dan diskusi sebelum menulis. Integrasi tersebut dapat menjadi salah satu alasan mengapa peningkatan keterampilan menulis terjadi setelah perlakuan diberikan.

Dari sisi kualitas tulisan, peningkatan keterampilan menulis tidak hanya ditunjukkan oleh kemampuan siswa menghasilkan cerita, tetapi juga oleh kemampuan menggunakan bahasa secara tepat. Dalam penulisan narasi, siswa perlu memperhatikan pilihan kata, struktur kalimat, ejaan, tanda baca, dan keterkaitan antarkalimat. Temuan Nafizah et al. (2024) mengenai kesalahan berbahasa dalam penulisan teks narasi menunjukkan bahwa aspek kebahasaan merupakan bagian penting yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran menulis. Melalui tahapan *talk*, siswa dapat memperoleh masukan sebelum menuangkan gagasan ke dalam tulisan, sedangkan pada tahap *write* siswa dapat menerapkan perbaikan tersebut secara langsung.

Secara konseptual, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran TTW berbasis media gambar berseri dapat menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih aktif dan berpusat pada siswa. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi melakukan pengamatan, menyampaikan gagasan, berdiskusi, menyusun informasi, dan menghasilkan teks. Kondisi tersebut sejalan dengan Aisy et al. (2025), Purwaty et al. (2022), serta Sumanto dan Setyangingtyas (2023) yang sama-sama menunjukkan manfaat model TTW



dalam mengembangkan keterampilan menulis melalui aktivitas belajar yang bertahap dan kolaboratif. Sari et al. (2021) juga memperlihatkan bahwa TTW dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan menulis melalui proses yang menempatkan siswa sebagai pelaku utama pembelajaran.

Dari perspektif penggunaan media, hasil penelitian ini juga sejalan dengan Amalia dan Hidayat (2023), Sahnó (2022), Wibowo et al. (2020), Renza et al. (2022), Febrianti dan Mukhlisina (2022), serta Pratiwi et al. (2024), yang menunjukkan bahwa media gambar berseri dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan menulis. Kesamaan berbagai temuan tersebut menunjukkan adanya pola bahwa stimulus visual dapat mengurangi kesulitan siswa dalam menemukan ide, menyusun urutan kejadian, dan mengembangkan cerita. Dengan demikian, penggunaan gambar berseri dapat dipertimbangkan sebagai media yang sesuai untuk pembelajaran menulis narasi pada jenjang sekolah dasar.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan pengaruh yang signifikan, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya melibatkan 10 siswa dari satu sekolah sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Dalam penelitian kuantitatif, penentuan populasi dan sampel merupakan aspek penting karena karakteristik sampel berkaitan dengan tingkat keterwakilan hasil penelitian terhadap populasi. Subhaktiyasa (2024) menjelaskan bahwa penentuan populasi dan sampel perlu disesuaikan dengan tujuan serta pendekatan penelitian. Oleh karena itu, jumlah sampel yang relatif kecil dalam penelitian ini perlu dipertimbangkan ketika menafsirkan hasil dan membandingkannya dengan populasi siswa sekolah dasar yang lebih luas.

Kedua, desain penelitian menggunakan *One Group Pretest–Posttest Design* tanpa kelompok kontrol. Kondisi tersebut menyebabkan peningkatan skor antara *pretest* dan *posttest* belum sepenuhnya dapat dipastikan hanya disebabkan oleh perlakuan, karena terdapat kemungkinan adanya pengaruh faktor lain selama proses penelitian. Ketiga, penelitian dilakukan dalam jangka waktu yang relatif singkat sehingga belum dapat menggambarkan keberlanjutan pengaruh model TTW berbasis gambar berseri terhadap keterampilan menulis siswa. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol, jumlah sampel yang lebih besar, dan periode perlakuan yang lebih panjang.

Selain itu, instrumen penelitian juga perlu memperoleh perhatian dalam penelitian sejenis. Pengukuran keterampilan menulis membutuhkan instrumen atau rubrik penilaian yang memiliki indikator jelas, sehingga perubahan kemampuan siswa dapat diidentifikasi secara objektif. Afifah Aulia Zayrin et al. (2025) menekankan pentingnya pengujian validitas dan reliabilitas dalam instrumen penelitian pendidikan. Dalam konteks penelitian ini, penggunaan rubrik penilaian menulis yang memiliki kriteria terukur menjadi penting agar peningkatan hasil *pretest* dan *posttest* benar-benar mencerminkan perubahan keterampilan menulis siswa.

Implikasi penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Think, Talk, Write berbasis media gambar berseri dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar, khususnya pada materi menulis teks narasi. Guru dapat memanfaatkan model ini untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, kolaboratif, komunikatif, dan berpusat pada siswa. Tahap *think* dapat digunakan untuk membantu siswa menemukan dan mengorganisasikan ide, tahap *talk* untuk mengembangkan serta memvalidasi gagasan melalui diskusi, sedangkan tahap *write* untuk menuangkan gagasan menjadi teks narasi yang utuh. Pola tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan menulis secara terpadu.

Penggunaan media visual juga dapat dikembangkan lebih lanjut dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran interaktif. Jannah et al. (2025) menunjukkan bahwa pemanfaatan



teknologi artificial intelligence (AI) dapat mendukung guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif. Dalam konteks pembelajaran menulis narasi, media gambar berseri dapat dikembangkan menjadi media digital interaktif, misalnya melalui gambar yang dilengkapi audio, animasi, atau stimulus pertanyaan yang membantu siswa mengembangkan alur cerita. Meskipun penelitian ini masih menggunakan media gambar berseri secara sederhana, pengembangan media berbasis teknologi dapat menjadi peluang penelitian lanjutan untuk meningkatkan interaktivitas pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan menulis teks narasi siswa tidak hanya berkaitan dengan penggunaan satu komponen pembelajaran, tetapi merupakan hasil dari integrasi model TTW dan media gambar berseri. Model TTW menyediakan tahapan pedagogis yang sistematis melalui proses berpikir, berbicara, dan menulis, sedangkan gambar berseri menyediakan stimulus konkret untuk membantu siswa menemukan dan mengembangkan gagasan. Temuan penelitian Aini et al. (2021), Sari et al. (2021), Nadilah et al. (2022), Purwaty et al. (2022), Wahyuni dan Sukma (2025), Aisy et al. (2025), serta Irfan dan Rahmawati (2026) semakin memperkuat bahwa TTW relevan untuk pembelajaran yang bertujuan meningkatkan keterampilan menulis. Sementara itu, temuan Amalia dan Hidayat (2023), Febrianti dan Mukhlisina (2022), Wibowo et al. (2020), Renza et al. (2022), Sahno (2022), Pramono dan Damayanti (2022), serta Pratiwi et al. (2024) memperkuat fungsi media visual dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis. Dengan demikian, penerapan TTW berbasis media gambar berseri dapat menjadi strategi pembelajaran yang potensial untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think, Talk, Write* (TTW) berbasis media gambar berseri berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis teks narasi siswa kelas IV SDN Janti 1 Sidoarjo. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil uji *paired sample t-test* yang memperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran. Selain itu, rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan dari 60,7 pada *pretest* menjadi 76,6 pada *posttest* dengan hasil N-Gain berada pada kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *Think, Talk, Write* yang dipadukan dengan media gambar berseri mampu membantu siswa mengembangkan ide, menyusun alur cerita secara runtut, serta meningkatkan kualitas tulisan narasi.

Hasil penelitian memberikan implikasi bahwa model pembelajaran *Think, Talk, Write* berbasis media gambar berseri dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis teks narasi di sekolah dasar. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan jumlah sampel yang lebih besar, melibatkan kelompok kontrol, serta menguji efektivitas model ini pada materi atau jenjang pendidikan yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Aulia Zayrin, H., Nupus, H., Maizia, K. K., Marsela, S., Hidayatullah, R., & Harmonedi, H. (2025). Analisis instrumen penelitian pendidikan (Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian). *Jurnal QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3(2), 780–789. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i2.1070>



- Aini, R., Hadi, Y. A., Hamdi, Z., & Husni, M. (2021). Pengaruh model pembelajaran Think Talk Write (TTW) terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDI NW Tanah Abro. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 5840–5849. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.1881>
- Aisy, F. R., Zuliana, E., & Setiawaty, R. (2025). Penerapan model Think Talk Write dengan bantuan media gambar berseri untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SD 3 Prambatan Lor. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(3), 1303–1313. <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i3.1845>
- Amalia, R., & Hidayat, S. (2023). Pengaruh media gambar seri terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi di sekolah dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 125–134. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v10i1.53690>
- Febrianti, L., & Mukhlishina, I. (2022). Penerapan gambar berseri untuk meningkatkan kemampuan dikte dan hasil belajar pada keterampilan menulis siswa kelas 1. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 984–993. <https://doi.org/10.23969/jp.v7i2.5886>
- Irfan, M., & Rahmawati, Y. (2026). Model Think Talk Write berbantuan media gambar berseri dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa di MI At-Taqwa Wawonduru. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial*, 7(3), 726–737. <https://doi.org/10.53299/diksi.v7i3.5131>
- Jannah, N. L., Murni, A. W., Yasin, F. N., Wardono, M. S., Kartikasari, H. L., & Listy, A. S. (2025). Pelatihan pemanfaatan teknologi artificial intelligence (AI) untuk mendukung guru dalam pembelajaran interaktif di SD Negeri Tirulor 1 Gurah-Kediri. *Nusantara Community Empowerment Review*, 3(2), 343–349. <https://journal.unusida.ac.id/index.php/ncer/>
- Nadilah, N., Amin, K. F., & Muin, N. (2022). Model pembelajaran tipe Think Talk Write (TTW) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Phonologie: Journal of Language and Literature*, 2(2). <https://doi.org/10.26858/phonologie.v2i2.35296>
- Nafizah, K., Aulia, T., Chandra, & Suriani, A. (2024). Analisis kesalahan berbahasa dalam menulis teks narasi siswa kelas IV sekolah dasar. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(3), 277–288. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i3.732>
- Ningrum, M. K., Saputro, D. A. D., & Setiawaty, R. (2024). Analisis keterampilan menulis teks narasi pada siswa kelas IV di SDN Pati Kidul 03. *Jurnal Kajian dan Penelitian Umum*, 2(3), 9–17. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v2i3.1008>
- Pramono, W., & Damayanti, M. I. (2022). Pengaruh penerapan metode Picture and Picture terhadap keterampilan menulis narasi siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Penelitian PGSD*, 10. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/46097>
- Pratiwi, A., Adam, A., & Ulviani, M. (2024). Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi dengan melalui media gambar seri pada siswa kelas V SDN 145 Inpres



- Pampangan. *Journal on Education*, 6(3), 15740–15747. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i3.5438>
- Purwaty, R., Marlina, M., & Fitrianti, H. (2022). Meningkatkan keterampilan menulis narasi melalui model pembelajaran Think Talk Write (TTW). *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 8(2), 245–254. <https://doi.org/10.35569/biormatika.v8i2.1362>
- Renza, M. A., Affandi, L. H., & Setiawan, H. (2022). Pengembangan media gambar berseri pada materi keterampilan menulis teks narasi siswa kelas IV. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 445–451. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.562>
- Sahno. (2022). Penggunaan media gambar berseri dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa sekolah dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 53–58. <https://doi.org/10.56916/ejip.v1i2.18>
- Sari, E., Aprinawati, I., & Ananda, R. (2021). Penerapan model Think Talk Write untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 743–750. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.870>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan populasi dan sampel: Pendekatan metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2721–2731. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657>
- Sumanto, A. A., & Setyangingtyas, E. W. (2023). Model pembelajaran kooperatif tipe Think Talk Write dan Concept Sentence untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1692–1700. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5779>
- Surjiyanto. (2022). Peningkatan keterampilan menulis karangan narasi melalui model Think Talk Write berbantuan lingkungan belajar. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Karakter*, 7(1), 136–149.
- Wahyuni, S., & Sukma, E. (2025). Peningkatan keterampilan menulis teks narasi menggunakan model Think Talk Write (TTW) pada siswa kelas IV SD Negeri 02 Talamau Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Pendidikan*, 10(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.22621>
- Wibowo, D. C., Sutani, P., & Fitrianingrum, E. (2020). Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(1), 51–57. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.245>